

ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA KEPADA DOSEN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN)

Nailiya Nikmah¹, Noor Romy Rahwani², Fitriani³

Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin^{1,2}

nailiya.nikmah@poliban.ac.id¹

romy@poliban.ac.id²

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Banjarmasin³

fitriani@poliban.ac.id³

ABSTRAK

Etika merupakan salah satu aspek penting yang menjadi bagian setiap profesi. Isu-isu etika muncul dalam semua jenis komunikasi termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi politik, komunikasi organisasi, iklan dan media berita. Etika menimbulkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan berargumentasi secara rasional dan kritis.

Etika tidak hanya menjadi problematika di kalangan masyarakat biasa tetapi juga menjadi fenomena di lingkungan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen melalui media sosial dan etika berbahasa mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi. Sampel diambil dengan teknik acak berjenjang (stratified random). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang komunikasi, khususnya di lingkungan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.

Kata Kunci: Etika, Komunikasi, Etika Komunikasi Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

PENDAHULUAN

Dalam banyak pekerjaan, komunikasi adalah hal utama yang menjadi pertimbangan. Karier di segala bidang memerlukan kemampuan seseorang untuk menganalisis situasi komunikasi, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif serta membangun kerja sama yang baik dengan orang lain (Ruben & Stewart, 2014, p. 5). Komunikasi juga diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan bisnis perusahaan atau organisasi.

Untuk tercapainya komunikasi yang efektif, orang perlu memahami asas-asas komunikasi manusia. Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2014) membaginya menjadi aspek-aspek komunikasi yang terlihat dan aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat. Aspek-aspek komunikasi yang terlihat, yaitu *orang, simbol dan teknologi*. Sedangkan aspek komunikasi yang tidak terlihat, yaitu *makna, pembelajaran, subjektivitas, negosiasi, budaya, konteks dan tingkat interaksi, referensi diri, refleksivitas diri, etika dan keniscayaan*. Di antara sekian aspek tersebut, *aspek etika* termasuk aspek penting yang menjadi bagian setiap profesi.

Isu-isu etika muncul dalam semua jenis komunikasi termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi politik, komunikasi organisasi, iklan dan media berita. Etika menimbulkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan berargumentasi secara rasional dan kritis. Dalam kehidupan bermasyarakat semakin banyak orang yang tidak mengenal etika dalam berkomunikasi.

Ketidakkengenalannya etika berkomunikasi tidak hanya menjadi problematika di kalangan masyarakat biasa tetapi juga menjadi fenomena di lingkungan akademik.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, Poliban lebih banyak mendidik dan melatih mahasiswanya untuk menjadi praktisi yang kompeten di bidangnya masing-masing. Untuk menjadi praktisi yang berkompeten dan berkualitas, mahasiswa tidak hanya dibekali *hard skill* tetapi juga *soft skill*. Sebagai salah satu jurusan di Poliban, Jurusan Akuntansi selama ini telah memuat nilai-nilai pendidikan moral, norma, aturan dan etika baik secara tersurat maupun tersirat. Meski pembentukan sikap dan moral telah menjadi bagian dari capaian pembelajaran setiap mata kuliah, beban utama ada pada mata kuliah umum seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia. Jurusan Akuntansi belum mengeluarkan aturan resmi dan khusus terkait etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen seperti tata cara mahasiswa menghubungi dosen dan lain-lain.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui media sosial?
- b. Bagaimanakah etika berbahasa mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus?

LANDASAN TEORITIS

1. Komunikasi

Jane Pauley dalam Liliweri (2009, p. 7) memberikan definisi khusus terhadap komunikasi. Menurutnya, setelah membandingkan tiga unsur yang mesti ada dalam suatu proses komunikasi (kalau satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi), komunikasi merupakan (1) transmisi informasi, (2) transmisi pengertian, (3) yang menggunakan simbol-simbol yang sama. Selain itu, Liliweri juga mengutip Bernardo Attias yang menyebutkan bahwa definisi komunikasi harus mempertimbangkan tiga model komunikasi (model retorikal dan perspektif dramaturgi, model transmisi dan model ritual) bahwa komunikasi itu membuat seseorang mengambil bagian, menanamkan, mengalihkan berita atau ide/gagasan; mengatur kebersamaan untuk sesuatu; membuat orang yang terlibat memiliki komunikasi; membuat manusia saling berhubungan; mengambil bagian dalam kebersamaan (2009, p. 7).

2. Etika

Menurut Keraf dalam Sofyan S. Harahap (2011, p. 17), etika adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Etika adalah refleksi kritis dan

rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Etika adalah standar tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yang tepat, yang harus dilaksanakan oleh manusia yang sesuai dengan ketentuan moral pada umumnya. Etika merupakan ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dikatakan baik dan mana yang jahat (Hermawan & Zulfikar, 2010, p. 5).

3. Etika Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi dan etika pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa etika komunikasi adalah tata cara atau aturan serta norma yang mengatur manusia dalam proses atau kegiatan komunikasi. Untuk tercapainya komunikasi yang efektif, orang perlu memahami asas-asas komunikasi manusia. Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2014) membaginya menjadi aspek-aspek komunikasi yang terlihat dan aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat. Aspek-aspek komunikasi yang terlihat, yaitu *orang, simbol* dan *teknologi*. Sedangkan aspek komunikasi yang tidak terlihat, yaitu *makna, pembelajaran, subjektivitas, negosiasi, budaya, konteks dan tingkat interaksi, referensi diri, refleksivitas diri, etika dan keniscayaan*. Di antara sekian aspek tersebut, *aspek etika* termasuk aspek penting yang menjadi bagian setiap profesi.

4. Etika Berbahasa

Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya disebut etika berbahasa. Etika berbahasa erat kaitannya dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat.. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995, p. 226) etika berbahasa antara lain mengatur:

- a. Sesuatu hal yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu
- b. Ragam bahasa yang digunakan
- c. Kapan dan bagaimana menggunakan giliran berbicara dan menyela pembicaraan
- d. Kapan harus diam
- e. Kualitas suara dan sikap fisik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell dalam Sudaryono, 2017:82). Peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan subjek apa adanya, yaitu bagaimana etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui media sosial dan etika berbahasa mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui media sosial.

Untuk meneliti etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui media sosial, peneliti menggunakan angket dengan pernyataan yang berskala 1 sampai dengan 5.

Rumusan pernyataan dimodifikasi dari berbagai sumber yang ada dalam penelitian terdahulu yang menjadi bagian dari referensi penelitian ini. Media sosial yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah WhatsApp (WA).

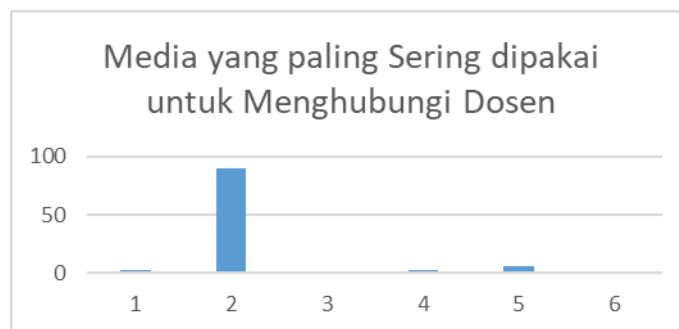
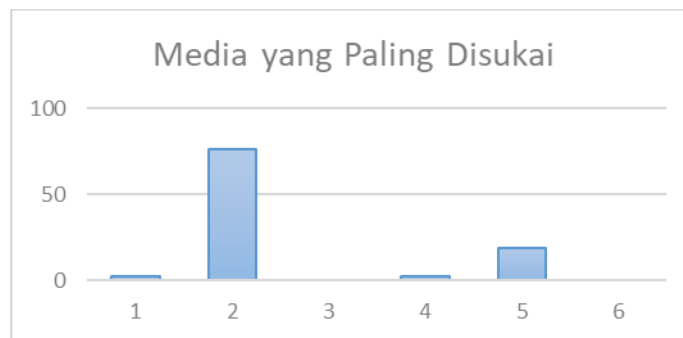
No.	Pernyataan	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Anda menggunakan ragam bahasa baku ketika berkomunikasi dengan dosen.					
2	Anda menggunakan ragam bahasa hormat kepada dosen.					
3	Anda menggunakan bahasa gaul/istilah kekinian ketika berkomunikasi dengan dosen.					
4	Anda menggunakan/mencampur bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan dosen.					
5	Anda menggunakan singkatan tidak baku ketika berkomunikasi dengan dosen.					
6	Anda menggunakan struktur kalimat lengkap (S, P, O, K) ketika berkomunikasi dengan dosen.					
7	Anda menggunakan emoticon (simbol) ketika berkomunikasi dengan dosen.					
8	Anda mempertimbangkan/memilih waktu tertentu yang menurut Anda lebih tepat untuk berkomunikasi kepada dosen.					

Hasil penelitian terhadap 100 responden menunjukkan hasil sebagaimana yang terangkum pada tabel berikut:

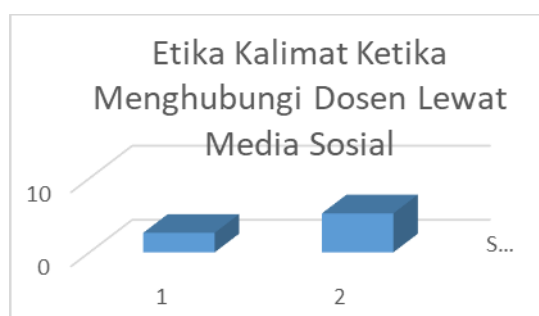
P	1	2	3	4	5
1	0	2	20	58	20
2	2	1	7	46	44
3	27	17	15	11	30
4	4	12	22	55	7
5	13	16	30	35	6
6	19	19	39	19	4
7	18	12	36	29	5
8	5	0	9	41	45

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa etika komunikasi dan gaya bahasa mahasiswa kepada dosen masih cukup baik dengan rincian masing-masing dapat dilihat pada jumlah responden yang menjawab suatu skala pada pernyataan tertentu.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian tambahan yang diambil dari 38 responden berupa penelitian tambahan tentang etika komunikasi mahasiswa ketika sedang berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan chart tersebut dapat diketahui bahwa media yang paling disukai mahasiswa dalam penelitian ini adalah WhatsApp atau WA, yaitu hampir 100 persen. Sedangkan chart selanjutnya memperlihatkan bahwa media yang paling sering dipakai oleh mahasiswa untuk menghubungi dosen adalah WhatsApp atau WA. Berdasarkan dua hal ini para pengajar dapat memanfaatkan media WA sebagai sarana mempermudah komunikasi dengan mahasiswa terutama terkait dengan pembelajaran di era digital.



Kalimat yang digunakan mahasiswa ketika menghubungi dosen sebagian besar sudah menggunakan urutan sebagai berikut: Menulis salam, identitas yang jelas (nama lengkap, NIM, kelas); menyebutkan keperluan, berterima kasih dan penutup, sedangkan sebagian lagi memilih tidak menulis identitas lengkap.

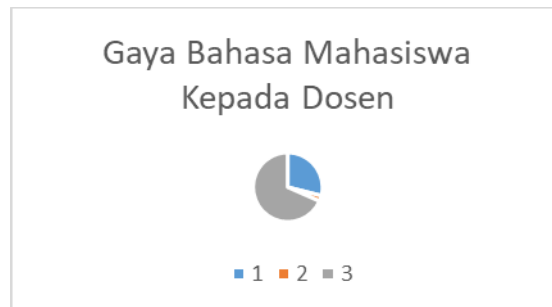


Chart ini memperlihatkan gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial. Sebagian besar ternyata memilih menggunakan gaya bahasa campuran, yaitu campuran gaya bahasa formal dengan gaya bahasa santai. Ini menjadi sebuah indikasi terjadinya pergeseran makna dan gaya komunikasi antara personal yang seharusnya menggunakan gaya bahasa formal.



Akan tetapi, mahasiswa masih memiliki batasan kesopanan terutama ketika pesannya belum dibalas oleh dosen. Hampir seluruhnya memilih “Diam saja sambil terus memantau.”

2. Etika berbahasa mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan sepuluh pernyataan postitif tentang etika komunikasi mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus yang dimodifikasi sesuai teori Etika Berbahasa Abdul Chaer dan Leonie Agustina (yang erat kaitannya dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat, yaitu: sesuatu hal yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu; ragam bahasa yang digunakan; kapan dan bagaimana menggunakan giliran berbicara dan menyela pembicaraan; kapan harus diam; serta kualitas suara dan sikap fisik.

Berilah Tanda ✓ pada kolom yang Anda Anggap Paling Tepat

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Anda dapat membedakan antara bahasa baku dan tidak baku ketika berada di lingkungan kampus.					
2	Anda dapat membedakan ragam hormat dengan ragam tidak hormat.					
3	Anda dapat membedakan antara bahasa gaul dan baku.					
4	Anda dapat membedakan cara berkomunikasi dalam forum resmi dan dalam forum santai.					
5	Anda memperhatikan dengan siapa Anda berbicara sebelum memilih kata-kata.					
6	Anda sangat memperhatikan pilihan kata ketika berbicara dengan dosen.					
7	Anda memperhatikan waktu dan keadaan tertentu sebelum mengatakan sesuatu hal kepada dosen Anda.					
8	Anda tahu kapan giliran berbicara dan tidak menyela pembicaraan dengan dosen.					
9	Anda tahu kapan harus diam dan menyimak dosen.					
10	Anda mengatur kualitas suara (nada, volume) dan sikap fisik (bahasa tubuh) ketika berbicara.					

Hasil Penelitian Etika Berbahasa Mahasiswa Kepada Dosen di Lingkungan Kampus (Dalam Persen)

P	1	2	3	4	5
1	0.00	5.26	26.31	52.63	15.78
2	0.00	0.00	13.16	52.63	28.95
3	0.00	5.26	10.53	60.53	23.68
4	0.00	0.00	10.53	47.37	28.95
5	0.00	2.63	7.89	47.37	42.11
6	0.00	0.00	10.53	42.11	47.37
7	2.63	0.00	7.89	60.53	28.95
8	0.00	2.63	7.89	55.26	34.21
9	0.00	0.00	13.16	50.00	36.84
10	0.00	0.00	10.53	52.63	36.84

Hampir seluruh responden memilih skala “sering”, satu level di atas “selalu”. Artinya mahasiswa tidak selalu bersikap sebagaimana yang tertulis dalam pernyataan terkait etika berbahasa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dan direkomendasikan, yaitu:

- a. Meski secara umum etika mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen masih baik, sebagian besar mahasiswa memilih menggunakan gaya bahasa campuran ketika berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial, yaitu campuran antara gaya bahasa formal dengan gaya bahasa santai. Hal ini perlu dipelajari dan dikoreksi sebagai sebuah pergeseran budaya komunikasi yang bisa jadi berdampak kurang positif.
- b. Dari sepuluh item positif tentang etika berbahasa mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus, seluruhnya menempati skala 4 yang paling dominan, yaitu “sering”, sedangkan skala 5, yaitu “selalu” menempati urutan setelahnya. Ini berarti mahasiswa masih harus mendapat bimbingan dan didikan tentang etika berbahasa yang baik dan benar di lingkungan kampus.
- c. Perlu dirumuskan peraturan tertulis mengenai etika berkomunikasi mahasiswa kepada dosen di lingkungan Jurusan Akuntansi, khususnya ketika berkomunikasi menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, A., 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. s.l:PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. & Agustina, L., 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rinela Cipta.
- Darmastuti, R., 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: s.n.
- Fatonah, I. & Aryanti, Z., 2016. Etika Berkomunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Layanan Pesan Singkat/SMS: Studi Pada STAIN Jurai Siwo Metro.. *Jurnal Tapis*, 16(2).
- Harahap, S. S., 2011. *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Salemba Empat.
- Liliweri, A., 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. s.l:Pustaka Pelajar.
- Novrianto, L. d., 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Etika Komunikasi Mahasiswa dalam Menciptakan Atmosfer Akademik di Universitas Islam Makasar. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 3(3).
- Ruben, B. D. & Stewart, L. P., 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grafindo.
- Triwindo, C., 2014. *Etika & Hukum Kesehatan*. s.l:Nuha Medika.